

PENGARUH *FEAR OF MISSING OUT (FOMO)* TERHADAP PERILAKU *PHUBBING* PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS TEKNOLOGI SUMBAWA

Zain Ulumudin¹, Imammul Insan²

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
Zain.ulumudin16@gmail.com

²Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
Imammul.insan@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh *fear of missing out* terhadap perilaku *phubbing* pada mahasiswa psikologi Universitas Teknologi Sumbawa. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, Jenis yang dipakai adalah kuantitatif korelasi. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa aktif dari Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa yang berjumlah 254 mahasiswa. Teknik yang dipakai yaitu Purposive Sampling dan memakai table krejcie untuk menentukan jumlah sampel sebanyak 130 sampel. Berdasarkan temuan penelitian di Program Studi Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa, bisa dikatakan bahwa *Fear of Missing Out* memberikan pengaruh yang kecil terhadap Perilaku *Phubbing* dengan nilai koefisien determinasi *R square* sebesar 0,327 Serta kedua variabel memiliki hubungan yang kuat berdasarkan koefisien korelasi (R) yaitu sejumlah 0,572. Adanya pengaruh *Fear of Missing out* terhadap Perilaku *Phubbing* pada mahasiswa psikologi universitas teknologi Sumbawa hasil n signifikansi (Sig.) 0,001 <0,05. Saran Bagi Mahasiswa Meningkatkan kualitas interaksi sosial bersama lawan bicara yang ada disekitar. Jangan fokus dengan *smartphone* dan mengabaikan orang lain ketika sedang berinteraksi baik diskusi biasa ataupun diskusi penting dan Bagi peneliti selanjutnya Memperluas bahan kajian atau riset dengan menggunakan teori dan variabel yang berbeda, serta memperluas area untuk sampel penelitian seperti se-universitas atau yang lebih luas lagi.

Kata Kunci : *Fear of Missing Out*; Perilaku *Phubbing*; Mahasiswa Psikologi.

ABSTRACT

This Study aims to find out the effect of fear of missing out on phubbing behavior in psychology students at the university of technology Sumbawa. The approach used is quantitative research. The type of research used is quantitative correlation. The population in this study were all active students from the Psychology University of Technology, Sumbawa, totaling 254 students. The technique used is purposive sampling and uses the krejcie table to determine the number of samples of 130 samples. Based on the findings of research conducted at the Psychology Study Program, University of Technology, Sumbawa, it can be said that there is a strong relationship between the variables Fear of Missing Out (X) and Phubbing Behavior (Y). Based on the findings of research conducted at the Psychology Study Program, University of Technology, Sumbawa, it was found that the Fear of Missing Out variable had a small effect on phubbing behavior with a coefficient of determination of 0.327, the two variables had a strong relationship based on a correlation coefficient of 0.572. The effect of Fear of Missing out on Phubbing Behavior in psychology students at the Sumbawa University of Technology yields n significance (Sig.) 0.001 <0.05. Suggestions for Students Improving the quality of social interaction with other interlocutors around. Don't focus on smartphones and ignore other people when interacting, both in casual discussions and important discussions.

Keywords : *Fear of Missing Out*; *Phubbing Behavior*; *Psychology Students*.

PENDAHULUAN

Dengan terdapatnya perkembangan teknologi internet, menurut Suripto (2010) mahasiswa bisa mempunyai akses ke bermacam platform pendidikan online serta kursus jarak jauh melalui alat yang telah disediakan berupa laptop, *smarthphone*, dan alat lainnya. Mahasiswa bisa mengakses modul pelajaran serta mendapatkan sertifikasi dari institusi terkemuka di seluruh dunia, yang bisa meningkatkan mutu pembelajaran serta daya saing mereka di pasar kerja (Suripto et al., 2010). Terdapatnya internet telah membawa transformasi besar kepada kondisi mahasiswa. Akses informasi yang lebih gampang, komunikasi yang lebih cepat dan luas, serta akses ke pembelajaran online telah memberikan mahasiswa lebih banyak peluang untuk belajar serta berkembang secara akademik. (Jamun, 2018).

Kompleksitas perkembangan teknologi membuat mahasiswa dan seluruh kalangan masyarakat menjadi lebih mudah dan praktis mengakses segala sesuatu yang dibutuhkan. Teknologi yang banyak digunakan pada saat ini yaitu teknologi internet. Ditinjau dari penggunaan internet, pada tahun 2021-2022 pengguna internet mencapai 210.026.769 jiwa pengguna dengan presentase 77.2% dari total penduduk di Indonesia, jumlah ini meningkat daripada tahun sebelumnya dengan total sebanyak 73.7% di tahun 2019 menuju tahun 2020, data diatas ditemukan dari hasil survei yang diperoleh Asosiasi. Hasil survey juga menjelaskan mayoritas pengguna internet mengakses harian melalui *smartphone* (89.3%). (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022).

Motif yang sering digunakan dalam mengakses internet yang melalui *smartphone* di Nusantara dari data APJII (2022) yaitu mengakses berbagai macam informasi dan berita. Data penggunaan internet dari sisi gaya hidup menjelaskan bahwa 98,2% pengguna aktif mengakses Sosial Media (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022). Menurut hasil survey dari APJII (2022) menunjukkan mayoritas pengguna internet 99,26% adalah mahasiswa.

Mahasiswa mengakses internet melalui *smartphone* untuk banyak hal, seperti belajar, mencari pengetahuan atau mengakses sosial media dan hal-hal lain. Penggunaan *smartphone*, mempunyai akibat positif dan negatif. Akibat positifnya yaitu memudahkan dalam berinteraksi, meningkatkan hubungan sosial, menghilangkan stres dengan terdapatnya fitur di dalam *smartphone* yang bisa menolong pengguna dalam mengakses internet sehingga dengan mudah

memperoleh data dan informasi. Sementara akibat negatif pemakaian *smartphone* antara lain kecanduan hingga memunculkan perasaan gelisah dan cemas akan tertinggal kabar terbaru di media sosial atau disebut istilah *Fear of Missing Out (FoMO)* (L. S. Putri et al., 2019). Sehingga hal itu menimbulkan perubahan sikap seorang dalam berinteraksi (Mariati & Sema, 2019)

Menurut Przybylski (2013) *Fear of Missing Out (FoMO)* terjadi ketika seseorang merasakan kecemasan dan ketakutan akan tertinggal oleh informasi terbaru setelah mendapatkan informasi di media sosial yang dimilikinya dan mengetahui kegiatan seru yang dikerjakan atau dibuat oleh rekan-rekannya, serta merasakan dorongan yang tinggi agar selalu tersambung media sosial. Ini juga menggambarkan dorongan selalu tetap berhubungan aktifitas yang dilakukan orang lain. (Przybylski et al., 2013).

Dampak perilaku negatif yang timbul karena *Fear of Missing Out (FoMO)* adalah perilaku *Phubbing* (Chotpitayasunondh & Douglas, 2016). Kondisi seorang terus menggali seluruh informasi lewat ponselnya akan menjadikan individu berperilaku *phubbing*, dia senantiasa memperhatikan ponselnya setiap saat walaupun di keadaan saat berinteraksi, mengabaikan hal-hal yang ada disekitarnya, tidak menghiraukan teman yang ada di depannya, memiliki perasaan susah untuk tidak mengawasi *smartphone* serta memberikan reaksi tidak baik dalam interaksi (Y. E. Putri et al., 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* yang terlalu sering dapat mempengaruhi perubahan perilaku seorang (Mariati & Sema, 2019).

Tidak bisa dipungkiri kalau perilaku *phubbing* merupakan opsi seorang untuk membebaskan diri dari kebosanan serta keengganan untuk mencermati obrolan. Lee, dkk. (2014) menjelaskan bahwa ketika individu mengakses *smartphone* 6jam atau lebih dalam sehari maka individu tersebut akan cenderung melakukan perilaku *phubbing* (Paramita & Hidayati, 2017). Rendahnya pemahaman dalam memperhatikan pembicaraan adalah aspek tidak mempunyai rasa peduli dengan hubungan. Maka perilaku *phubbing* mengakibatkan seorang tidak memiliki perasaan dengan orang khususnya dalam interaksi secara tatap muka. (Susanti, 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa dari berbagai program studi diantaranya metalurgi, manajemen, teknik mesin, ilmu komunikasi, psikologi dan lain-lain. terdapat perilaku *phubbing*. Ketika beberapa mahasiswa berkumpul saat berinteraksi terdapat individu yang lebih fokus dengan *smarthphone*

dan mengabaikan interaksi dengan teman-temannya. Oleh karena itu peneliti mencari tahu lebih dalam wawancara ke beberapa mahasiswa dari salah satu program studi yaitu psikologi dengan angkatan yang berbeda-beda. Saat diwawancara mereka menceritakan bahwa ketika berkumpul bersama teman-teman mereka lebih sibuk dengan *smartphone* di saat berada di kondisi diskusi bersama baik itu membahas hal yang penting ataupun diskusi biasa. Alasan mereka sibuk dengan *smartphone* karena merasa bosan dengan pembicaraan, membalas pesan yang ada di aplikasi *chat*, dan tidak ingin ketinggalan perkembangan kejadian yang ada di sosial media.

Beberapa mahasiswa dari program studi psikologi menceritakan bahwa mereka susah untuk lepas dari *smartphone*-nya sehingga mereka harus terus mengakses *smarthphone* di berbagai keadaan. Faktor yang menyebabkan mereka sulit lepas dari *smartphone*-nya yaitu karena ingin selalu terhubung dan mengetahui informasi yang ada di sosial media. Hal ini menimbulkan perasaan negatif pada diri mereka yaitu takut jika berada di tempat yang tidak memiliki jaringan yang stabil, tidak memiliki listrik serta takut jika paket internet mereka habis Akibat dari hal tersebut, mereka jadi harus selalu mengeluarkan biaya untuk paket internet, harus berada di tempat yang memiliki jaringan yang lancar, dan tempat yang bisa untuk mengisi baterai *smartphone* mereka. Maka dari itu mereka tidak bisa lepas dengan *smartphone*-nya dan melakukan perilaku *phubbing*

FoMO diduga memiliki dampak terhadap perilaku *phubbing* dapat dilihat dari sebagian riset yang telah menunjukkan bahwa *FoMO* bisa memberikan pengaruh terhadap perilaku. Dari hasil penelitian Hura Dkk (2021) tentang “Pengaruh *Fear of Missing Out* Terhadap Perilaku *Phubbing* Pada Remaja” dari penelitian ini mendapatkan regresi $Y = 35,017 + 0,247 X$ dan sig p 0,018 ($<0,05$) yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh positif relevan *fear of missing out* dengan perilaku *phubbing*. (Hura et al., 2021). Selanjutnya riset oleh Rifana Ali (2022) tentang “Pengaruh *Fear of Missing Out* Terhadap Kecenderungan Perilaku *Phubbing* Pada Pengguna Sosial Media Di Kota Makassar” riset ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh *fear of missing out* terhadap kecenderungan perilaku *phubbing* pada pengguna sosial media di Kota Makassar dengan nilai relevansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Adapun *fear of missing out* (*fomo*) memberikan pengaruh pada kecenderungan perilaku *phubbing* dengan nilai 0,207 atau 20,7% dengan koefisien pengaruh positif. (Rifana Ali, 2022).

Berdasarkan penjelasan penelitian diatas, perlu adanya riset selanjutnya yang berbedamengenai *FoMO* dan perilaku *phubbing* pada mahasiswa dikarenakan belum adanya riset yang berfokus pada subjek mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh kedua variabel dengan judul “Pengaruh *Fear of Missing Out (FoMO)* terhadap Perilaku *Phubbing* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa”.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Jenis yang dipakai adalah kuantitatif korelasi. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa aktif dari Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa yang berjumlah 254 mahasiswa. Teknik yang dipakai yaitu Purposive Sampling dan memakai table krejcie untuk menentukan jumlah sampel sebanyak 130 sampel.

Instrumen penelitian ini memakai skala *likert* sebagai jawaban dari item instrumen. Skala *Likert* adalah skala psikometri paling populer dalam penelitian survei dan digunakan dalam kuesioner.. memiliki 2 bentuk pernyataan yaitu pertanyaan *favorable*, dan *unfavorable*. (Taluke et al., 2019). Dalam penelitian ini jumlah pernyataan dari variabel *fear of missing out* sebanyak 30 item pernyataan dan perilaku *phubbing* sebanyak 47 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas disemua item pernyataan didapatkan 12 item valid pernyataan dari variabel *fear of missing out* 25 item valid pernyataan dari variabel perilaku *phubbing*. Karena ada dua variabel utama dalam penelitian, regresi linier sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk pengujian statistik. Machali, (2017) menyebutkan Untuk menentukan bagaimana satu variabel independen (X) mempengaruhi satu variabel dependen (Y), digunakan regresi linier dasar. Untuk menilai apakah ada pengaruh atau tidak, digunakan analisis regresi linier sederhana pada variable *Fear of Missing Out* terhadap Perilaku *Phubbing* pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Teknologi Sumbawa memakai *software* SPSS versi 25 *For Windows*. Standar signifikan sebesar <0.05 dinyatakan memiliki pengaruh.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bermaksud bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh *Fear of Missing Out* Terhadap Perilaku *Phubbing* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa. Didasarkan berada pada uji normalitas diperoleh nilai signifikansi .sig (-tailed 0) sebesar 0,200

lebih besar dari 0,05 dapat diartikan bahwa data distribusi termasuk normal dan layak untuk dilakukan sebagai bahan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, Aspek *Fear of Missing Out*, Tidak terpenuhinya kebutuhan akan *relatedness* adalah aspek yang memiliki interval tinggi dan dominan dialami oleh Mahasiswa Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa dengan rerata 2,79. Pada aspek ini individu akan merasa cemas dalam dirinya jika tidak terhubung dan tidak mengetahui aktifitas yang dikerjakan rekan-rekannya. Sedangkan Tidak terpenuhinya kebutuhan akan *self* memiliki interval rendah. Pada aspek ini individu akan merasa cemas dalam dirinya jika teman atau rekannya melakukan aktifitas atau pengalaman yang seru (Przybylski et al., 2013). Hal tersebut menunjukkan Mahasiswa Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa mempunyai rasa cemas dalam diri mereka jika mereka tidak terhubung dan tidak mengetahui aktifitas yang dilakukan oleh orang lain atau teman mereka sendiri.

Tabel.1 Rerata aspek *Fear of Missing Out*

<i>Aspek-aspek Fear of Missing Out</i>	<i>Rerata aspek Fear of Missing Out</i>	<i>Kategori</i>
Tidak terpenuhinya kebutuhan akan <i>relatedness</i>	2,79	Tinggi
Tidak terpenuhinya kebutuhan akan <i>self</i>	2,46	Rendah
Total	2,60	Tinggi

Sumber : *Spss 25 for windows*

Setiap mahasiswa mengalami *Fear of Missing Out* yang berbeda-beda, dapat dilihat dari hasil frekuensi distribusi kategorisasi dari total sampel yang diteliti, terdapat 19 mahasiswa (14.6%) mengalami *Fear of Missing Out* sangat tinggi, 40 mahasiswa (30.8%) mengalami *Fear of Missing Out* tinggi, 49 mahasiswa (37.7%) , mengalami *Fear of Missing Out* rendah dan 22 mahasiswa (16.9%) mengalami *Fear of Missing Out* sangat rendah.

Tabel.2 Frekuensi kategorisasi *Fear of Missing Out*

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Sangat Tinggi	19	14.6	14.6	14.6
Tinggi	40	30.8	30.8	45.4
Rendah	49	37.7	37.7	83.1
Sangat Rendah	22	16.9	16.9	100
Total	130	100	100	

Sumber : *Spss 25 for windows*

Kemudian aspek Perilaku *Phubbing*, Obsesi terhadap ponsel merupakan aspek yang memiliki interval tinggi dan dominan dialami oleh Mahasiswa Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa dengan rerata 2,53. Pada aspek ini individu memiliki kemauan untuk selalu memakai *smartphone* walaupun dalam kondisi interaksi secara langsung. Sedangkan Gangguan komunikasi memiliki interval rendah. Pada aspek ini individu memiliki gangguan komunikasi yang timbul karena penggunaan *smartphone* yang interaksi secara langsung dengan orang disekitar. (Karadağ et al., 2015). Bisa dikatakan Para subjek penelitian ini mempunyai dorongan tinggi untuk menggunakan *smartphone* ketika berada di interaksi tatap muka sehingga mereka mengabaikan teman atau orang lain yang sedang berdiskusi dengan dirinya.

Tabel.3 Rata-rata aspek Perilaku *Phubbing*

<i>Aspek Perilaku Phubbing</i>	<i>Rerata aspek Perilaku Phubbing</i>	<i>Kategori</i>
Gangguan komunikasi	2,46	Rendah
Obsesi terhadap ponsel	2,53	Tinggi
Total	2,49	Rendah

Sumber : *Spss 25 for windows*

Setiap mahasiswa memiliki tingkat Perilaku *Phubbing* yang berbeda-beda, dapat dilihat dari hasil frekuensi distribusi kategorisasi dari total sampel yang diteliti, terdapat 21 subjek (16.2%) memiliki tingkat Perilaku *Phubbing* sangat tinggi, 34 subjek (26.2%) memiliki tingkat Perilaku *Phubbing* tinggi, 63 subjek (48.5%) memiliki tingkat Perilaku *Phubbing* rendah dan 12 subjek (9.2%) memiliki Perilaku *Phubbing* sangat rendah.

Tabel.4 Frekuensi kategorisasi Perilaku *Phubbing*

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Sangat Tinggi	21	16.2	16.2	16.2
Tinggi	34	26.2	26.2	42.3
Rendah	63	48.5	48.5	90.8
Sangat Rendah	12	9.2	9.2	100
Total	130	100	100	

Sumber : *Spss 25 for windows*

Pada penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa hubungan *Fear of Missing Out* (variabel X) dengan Perilaku *Phubbing* (variabel Y) mempunyai kekuatan korelasi kategori kuat. Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yaitu sejumlah 0,572. Artinya, mahasiswa yang memiliki perasaan cemas karena takut akan tertinggal kegiatan dan informasi menarik yang sedang dikerjakan individu atau kelompok atau disebut dengan *FoMO*, mahasiswa tersebut akan melakukan perilaku negatif yaitu mengabaikan orang lain ketika sedang melakukan interaksi secara langsung atau disebut dengan Perilaku *Phubbing*. Mereka merasa cemas ketika ketinggalan informasi, untuk menghilangkan rasa cemas tersebut mereka mencari tahu informasi yang mereka butuhkan lewat *smartphone* yang mereka miliki, ketika mereka mengakses informasi lewat *smartphone*, mereka akan mengabaikan benda maupun orang yang ada disekitar mereka. Sehingga orang yang berada disekitar mereka merasa diabaikan.

FoMO memberikan pengaruh yang kecil kepada variabel Perilaku *Phubbing* hal ini sesuai dengan hasil dari koefisien yang jauh dari angka 1 yaitu dengan nilai proporsi yang diberikan sebesar 0,327 atau 32,7% dan 67,3% perilaku *phubbing* bisa dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Beberapa variabel yang memberikan pengaruh kepada perilaku *phubbing* yaitu variabel kecanduan *game online* dari hasil penelitian yang didapatkan oleh Majid.S (2020) yang berjudul pengaruh *game online* terhadap perilaku *phubbing* remaja akhir di kelurahan Bukit Indah kecamatan Soreang kota Pare-Pare dengan proporsi pengaruh sebesar 0,461 dan variabel kecanduan *smartphone* dari hasil penelitian yang didapatkan oleh Safira A.M (2021) yang berjudul pengaruh kecanduan *smartphone* terhadap perilaku *phubbing* pada mahasiswa psikologi uin Malang dengan proporsi pengaruh sebesar 0,597.

Tabel.5 *Model Summary*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error</i>
1	.572	.327	.322	6.083

Sumber : *Spss 25 for windows*

Selanjutnya, untuk menemukan Pengaruh dari penelitian didapatkan hasil data dengan memakai teknik atau cara analisis regresi linear sederhana didapatkan hasil pengaruh *Fear of Missing Out* Terhadap Perilaku *Phubbing* mendapatkan nilai (sig.) sebesar 0,000 (<0,05). Artinya bahwa jika *Fear of Missing Out* tinggi maka Perilaku *Phubbing* juga tinggi begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Przybylski (2013) dan Chotpitayasunondh & Douglas, (2016) jika seseorang yang memiliki *Fear of Missing Out* pasti berperilaku negatif mengabaikan interaksi dengan lawan bicara yang ada disekitarnya atau disebut dengan Perilaku *Phubbing*. Maka bisa dikatakan Mahasiswa yang memiliki *FoMO* maka akan berperilaku *Phubbing*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, ditemukan di Program Studi Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa, dapat dikatakan bahwa variabel *Fear of Missing Out* memberikan pengaruh yang kecil terhadap Perilaku *Phubbing* dengan nilai koefisien determinasi *R square* sebesar 0,327. Kedua variabel memiliki hubungan yang kuat berdasarkan koefisien korelasi (R) yaitu sejumlah 0,572. Adanya pengaruh *Fear of Missing out* terhadap Perilaku *Phubbing* pada mahasiswa psikologi universitas teknologi Sumbawa hasil n signifikansi (Sig.) 0,001 <0,05. Saran untuk mahasiswa Meningkatkan kualitas interaksi sosial bersama lawan bicara yang ada disekitar. Jangan fokus dengan *smartphone* dan mengabaikan orang lain ketika sedang berinteraksi baik diskusi biasa ataupun diskusi penting dan untuk peneliti selanjutnya Memperluas bahan kajian atau riset dengan menggunakan teori dan variabel yang berbeda, serta memperluas area untuk sampel penelitian seperti se-universitas atau yang lebih luas lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). Profil Internet Indonesia 2022. *Apji.or.Od, June*, 10. apji.or.id
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). How “phubbing” becomes the norm: The antecedents and consequences of snubbing via smartphone. *Computers in Human Behavior*, 63, 9–18. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.018>

- Hura, M. S., Sitasari, N. W., & Rozali, Y. A. (2021). Pengaruh Fear of Missing Out Terhadap Perilaku Phubbing Pada Remaja. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 19(2), 34–45.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan - Pdf. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52.
<http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/54>
- Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Şahin, B. M., Çulha, I., & Babadağ, B. (2015). Determinants of phubbing, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. *Journal of Behavioral Addictions*, 4(2), 60–74.
<https://doi.org/10.1556/2006.4.2015.005>
- Mariati, L. H., & Sema, M. O. (2019). Hubungan perilaku phubbing dengan proses kesehatan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4(2), 51–55.
- Paramita, T., & Hidayati, F. (2017). Smartphone Addiction Ditinjau Dari Alienasi Pada Siswa Sman 2 Majalengka. *Jurnal EMPATI*, 5(4), 858–862.
<https://doi.org/10.14710/empati.2016.15456>
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2013.02.014>
- Putri, L. S., Purnama, D. H., & Idi, A. (2019). Gaya hidup mahasiswa pengidap Fear of missing out di kota Palembang. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 21(2), 129–148.
<https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/867>
- Putri, Y. E., Marjohan, M., Ifdil, I., & Hariko, R. (2022). Perilaku phubbing pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 7(2), 343–347.
- Rifana Ali, W. ode. (2022). *PENGARUH FEAR OF MISSING OUT TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU PHUBBING PADA PENGGUNA SOSIAL MEDIA DI KOTA MAKASSAR*. Universitas Bosowa.
- Suripto, Fatmasari, R., & Purwantiningsih, A. (2010). Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi dan Dampaknya dalam Dunia Pendidikan. *Makalah Seminar - Citizen Journalism Dan Keterbukaan Informasi Publik Untuk Semua*, 1–11.
- Susanti, S. (2022). *Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dan Fear Of Missing Out dengan Perilaku Phubbing pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung*.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.